

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan Iklim Keselamatan kerja dengan *safety behavior* pada pekerja di Proyek Pembangunan Revitalisasi Halte BRT Transjakarta Paket D 15 Halte, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

- a. Sebanyak 68,4% responden termasuk dalam kategori umur dewasa muda yaitu rentang umur 18 – 40 tahun, dengan mayoritas pekerja yang menjadi responden berpendidikan rendah yaitu SD – SMP sebanyak 76,3% dan diketahui bahwa sebanyak 52,6% responden memiliki masa kerja ≤ 6 tahun. *Safety behavior* pada pekerja di proyek Proyek Pembangunan Revitalisasi Halte BRT Transjakarta Paket D 15 Halte berada pada kategori kurang baik yaitu sebesar 75%. Dan diketahui iklim keselamatan kerja pada pekerja di proyek Proyek Pembangunan Revitalisasi Halte BRT Transjakarta Paket D 15 Halte memiliki rata-rata sebesar 2,99 yang termasuk dalam kategori cukup rendah dengan proporsi sebanyak 69,7%.
- b. Tidak terdapat hubungan umur terhadap *safety behavior* pekerja di proyek Proyek Pembangunan Revitalisasi Halte BRT Transjakarta Paket D 15 Halte dengan *p-value* senilai 1,000.
- c. Tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap *safety behavior* pekerja di proyek Proyek Pembangunan Revitalisasi Halte BRT Transjakarta Paket D 15 Halte dengan *p-value* senilai 0,887.
- d. Tidak terdapat hubungan masa kerja terhadap *safety behavior* pekerja di proyek Proyek Pembangunan Revitalisasi Halte BRT Transjakarta Paket D 15 Halte dengan *p-value* senilai 0,791.

- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim keselamatan kerja dengan *safety behavior* Tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap *safety behavior* pekerja di proyek Proyek Pembangunan

- f. Revitalisasi Halte BRT Transjakarta Paket D 15 Halte dengan *p-value* senilai 0,001.

V.2 Saran

a. Bagi Responden

- 1) Pekerja diharapkan dapat melaporkan setiap kejadian kecelakaan mulai dari *near-miss*, insiden, maupun *accident* yang terjadi agar dengan adanya data menyeluruh dapat diberlakukan tindakan pencegahan risiko kecelakaan fatal.
- 2) Di antara pekerja diharapkan dapat memiliki persepsi maupun pemahaman yang sama terkait bagaimana menjaga keselamatan di tempat kerja dan betapa pentingnya mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam situasi apapun.
- 3) Pekerja perlu membangun kesadaran akan pentingnya upaya pencegahan kecelakaan sekecil apapun, dengan mengetahui penyebab utama permasalahan K3 seperti misalnya belajar dari kecelakaan yang pernah terjadi di lapangan, sehingga tidak terulang di kemudian hari.
- 4) Pekerja lebih terbuka akan isu keselamatan yang ada di tempat kerja, dengan membahas isu K3 yang ada dengan rekan kerja dan menyadari pentingnya sistem keselamatan kerja dengan tujuan yang efektif.

b. Bagi Instansi

- 1) Perusahaan dapat meningkatkan iklim keselamatan yang telah ada agar lebih baik, dapat dengan diadakannya pelatihan keselamatan bagi pekerja guna meningkatkan pemahaman dan prioritas mengenai keselamatan di tempat kerja.
- 2) Manajemen dapat mempertahankan komitmen manajemen keselamatan yang kuat agar terciptanya budaya kepatuhan untuk berperilaku aman saat bekerja.
- 3) Manajemen dapat mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat dari pekerja saat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan.

- 4) Mengadakan penyuluhan atau diskusi terbuka dengan pekerja sehingga pekerja berperan aktif dalam memberikan pendapatnya terkait keselamatan kerja.

c. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor lain yang berpengaruh terhadap iklim keselamatan dan perilaku keselamatan di tempat kerja yang mencakup faktor pendukung dan faktor penguat seperti, ketersediaan sarana prasarana K3 dan dukungan rekan kerja.